

Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga
(Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta)



Oleh:

Laela Faridha S.H
NIM: 1620311019

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Hukum Islam

YOGYAKARTA
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Faridha, S.H.

NIM : 1620311019

Jurusan : Hukum Keluarga

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2018

Yang Menyatakan



Laela Faridha, S.H.
NIM: 1620311019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Faridha, S.H.

NIM : 1620311019

Jurusan : Hukum Keluarga

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Tesis ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2018

Yang Menyatakan
**METERAI
TEMPEL**
764A8AFF066814824
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Laela Faridha, S.H.
NIM: 1620311019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Numur : UIN.02/ 71 /PP.00.0/ 2018 /2018

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI WANITA KARIR DALAM KEHARMONISAN KELUARGA (STUDI KASUS GURU MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA)

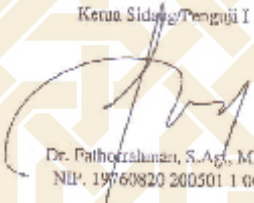
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELA FARIDHA, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 1620311019
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TTM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pathokrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 200501 1 005

Penguji II


Dr. Linda Darnela, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19790105 200501 2 003

Penguji III


Dr. Sri Wahyuni, S.Ag., M.Ag., M.Hum.
NIP. 19770107 200604 2 002

Yogyakarta, 27 Juli 2018
Ketua Sidang/Penguji I
Dekan

Dr. H. Asma'ul Ummah, Najila, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Persetujuan Tesis

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Laela Faridha, S.H.
NIM : 1620311019
Judul Tesis : Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta)

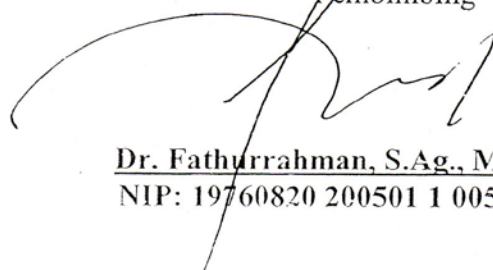
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Dua Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2018

Pembimbing



Dr. Fathurrahman, S.Ag., M.Si

NIP: 19760820 200501 1 005

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji tentang Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya diantara kita yang tidak menyadari bahwa keinginan yang ada pada diri kita tidak selalu sama dengan keinginan pasangan kita. Sebagian dari laki-laki menginginkan seorang wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Karena laki-laki tersebut berpandangan bahwa yang namanya wanita itu harus melayani suami dan mendidik anak-anaknya yang lahir dari hasil perkawinan mereka. Sedangkan sebagian lainnya memperbolehkan isterinya untuk bekerja serta berkarir diluar. Disinilah kita bisa menilai peran dari seorang isteri dalam keluarga itu seperti apa. Dari fenomena ini timbul suatu permasalahan mengenai Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga. Adapun tujuan utama kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi wanita karir dalam keharmonisan berkeluarga pada guru wanita di MA Ali Maksum Yogyakarta.

Dalam membahas judul ini, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di MA Ali Maksum Yogyakarta pada bulan April 2018. Subyek penelitian ini adalah para pihak yang terkait yang dianggap bisa memberikan keterangan kepada peneliti. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menambah dan melihat keabsahan data yang di ambil dari sumbernya. Sedangkan datanya menggunakan analisis dengan mengkaji dari teori-teori atau pendapat yang di tulis dalam suatu literatur yang kemudian di jadikan sebagai bahan untuk menganalisis hasil penelitian.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Bahwa menurut para guru wanita di MA Ali maksum bahwasanya Peran guru-guru wanita dalam memposisikan diri sebagai wanita karir dan disisi lain sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan pekerjaan sebagai wanita karir, para guru wanita di MA Ali Maksum Yogyakarta harus pandai-pandai mengatur waktu dengan keluarga agar didalam menjalankan kekeluargaan dengan suami dan anak tidak mengalami keretakan. Dari sini para guru mempunyai pandangan bahwasanya ketika hari libur mereka harus bisa menghabiskan waktunya khusus untuk keluarga, Keluarga dapat dikatakan harmonis apabila apabila suami dan istri dapat berperan sebagaimana mestinya. Dimana hak-hak istri sebagai pasangan hidup dari suami dapat terpenuhi, seperti halnya hak mengenai nafkah yang diberikan oleh suami kepada istri, sehingga mampu untuk menopang kehidupan berumah tangga. Serta peran suami lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru-guru wanita dalam memposisikan diri sebagai wanita karir dan disisi lain sebagai ibu rumah tangga?, Bagaimana membangun/menciptakan keharmonisan dalam keluarga?, Apa faktor yang mempengaruhi guru wanita di MA Ali Maksum terkait eksistensi wanita karir?.

Kata Kunci : Wanita Karir, Eksistensi Wanita, Eksistensi Wanita Karir.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ayahanda dan Ibunda tercinta

“Selaksa sujud dan ananda buat orang yang telah memberikan nafas doanya, kasih sayangnya, dan ketulusannya, untuk merajut benang-benang kehidupan kehidupan menjadi lembar-lembar kesuksesan”

Saudara-saudaraku tercinta

“Kakakku tercinta Endah Estiana dan Adikku tersayang Nur Farikha dan Yus Roni yang terus mendukung dan mendoakan penyusun setiap saat. Trimakasih saya ucapkan kepada keluarga”

Mas Dhimas Hilmi S.Sy

“Maskku tersayang Dhimas Hilmi S.Sy yang selalu memotivasi dan membantu proses penyelesaian tesis ini dengan sabar dan penuh kasih saying sampai tesis ini selesai. Dan yang saat ini juga sedang menyelesaikan tesisnya”

Sobat-sobat seperjuangan, teman-teman Hukum Keluarga

“Terhusus anak-anak yang selalu berkumpul untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan tesis masing-masing, Bang Noeh, Babang UIN, Dara, Hida, dan masku tercinta Mas Kilmi Elek”.

HALAMAN MOTTO

*"Menyia-nyiakan waktu lebih buruk
dari kematian. Karena kematian
memisahkanmu dari dunia sementara
menyia-nyiakan waktu memisahkanmu
dari Allah."*

Imam bin Al Qayim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | b | be |
| ت | Ta' | t | te |
| ث | Sa' | ṣ | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ha' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Zal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | r | er |
| ز | Za' | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ق ك س م ن و ه ع ي | Ta' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| | gain | g | ge |
| | fa' | f | ef |
| | qaf | q | qi |
| | kaf | k | ka |
| | lam | ‘l | ‘el |
| | mim | ‘m | ‘em |
| | nun | ‘n | ‘en |
| | waw | w | w |
| | ha' | h | ha |
| | hamzah | ’ | apostrof |
| | ya | y | ye |

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | ditulis | Muta’addidah |
| عدة | ditulis | ‘iddah |

III. *Ta’marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>hikmah</i> |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliya’</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

- c. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul fiṭri</i> |
|------------|---------|----------------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|----------|
| َ | fathah | ditulis | <i>a</i> |
| ِ | kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| ُ | dammah | ditulis | <i>u</i> |

V. Vokal Panjang

| | | | | |
|----|--------------------|--------|---------|---------------------|
| 1. | Fathah + alif | جاهلية | ditulis | <i>ā jāhiliyyah</i> |
| 2. | Fathah + ya’ mati | تنسى | ditulis | <i>ā tansā</i> |
| 3. | Kasrah + ya’ mati | كريم | ditulis | <i>ī karīm</i> |
| 4. | Dammah + wawu mati | فروض | ditulis | <i>ū furūd</i> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
|--|--|--|--|

VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|---------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | Fathah + ya mati بينكم | ditulis ditulis | <i>ai</i> <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati قول | ditulis ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أَعْدَاتُ | ditulis | <i>'u'iddat</i> |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

| | | |
|--------|----------------|------------------|
| القرآن | <i>Ditulis</i> | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | <i>Ditulis</i> | <i>Al-Qiyās</i> |

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>Zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين ، أما بعد

Syukur Alhamdulillah senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta)”** Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana S2 Hukum Keluarga di Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian Tesis ini, penyusun tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penyusun hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penyusun sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Fathurrahman S.Ag., M.Si. selaku pembimbing Tesis ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya, karena telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sampai akhirnya Tesis ini selesai dan selaku Dekan

Fakultas Syari'ah dan Hukum, beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya;

3. Bapak Dr. Bahij, S.H, M.Hum. selaku Ketua Program Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Ayahanda Muhammad Syarifuddin dan Ibunda Siti Hanifah, adikku tersayang Nur Farikha dan Yus Roni, serta kakakku tercinta Endah Estiana yang terus mendukung dan mendoakan penyusun setiap saat. Trimakasih saya ucapkan kepada keluarga;
5. Mas ku tersayang Dhimas Hilmi S.Sy yang saat ini juga sedang berjuang menyelesaikan tesisnya dan selalu memotivasi dan membantu proses penyelesaian tesis ini sampai selesai.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Tesis ini, yang ingin disebut dalam skripsi ini maupun yang tidak.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan do'a *Jazākumullāh aḥsan al-jazā`*.

Penyusun menyadari banyaknya kekurangan dalam Tesis ini, maka dari itu penyusun menghargai saran dan kritik dari semua pihak.

Yogyakarta, 15 Juli 2018

Penulis,



Laela Faridha, S.H.
NIM. 1620311019

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN TESIS..... | vi |
| ABSTRACT | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| HALAMAN MOTTO | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Teoritik | 9 |
| G. Metode Penelitian | 25 |
| H. Sistematika Pembahasan | 31 |

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG EKSISTENSI WANITA KARIR DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA

| | |
|--|----|
| A. Wanita Karir | 33 |
| 1. Definisi Wanita Karir | 33 |
| 2. Alasan memilih Menjadi Wanita Karir | 34 |
| 3. Problematika Wanita Karir | 38 |
| 4. Pengaruh Wanita Karir | 41 |
| a. Dampak Positif | 41 |
| b. Dampak Negatif | 43 |
| 5. Wanita Karir Sebagai Penopang Ekonomi Rumah Tangga..... | 45 |
| 6. Kehidupan Rumah Tangga Islam | 47 |
| B. Keluarga Harmonis | 47 |
| 1. Pandangan Umum Tentang Keluarga | 47 |
| 2. Definisi Keluarga Harmonis | 49 |
| 3. Cara Mendapatkan Keluarga Harmonis | 52 |

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG RELEVANSI WANITA KARIR DALAM KEHARMONISAN KELUARGA (STUDI KASUS GURU MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA)

| | |
|---|----|
| A. Kondisi Geografis dan Keadaan Masyarakat | 57 |
| 1. Kondisi Geografis | 57 |
| 2. Sejarah Singkat MA Ali Maksum | 58 |
| 3. Kondisi Guru | 60 |

| | |
|------------------------|----|
| 4. Kondisi Siswa | 61 |
|------------------------|----|

| | |
|--|----|
| B. Pandangan Guru Wanita Madrasah Ali Maksu Terhadap Eksistensi Wanita Karir | 63 |
|--|----|

BAB IV ANALISIS TERHADAP EKSISTENSI WANITA KARIR DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM YOGYAKARTA

| | |
|---|----|
| A. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Wanita di MA Ali Maksu Terkait Eksistensi Wanita karir | 79 |
| B. Analisis Terhadap Eksistensi Wanita Karir dalam Keharmonisan Keluarga Di MA Ali Maksu Yogyakarta | 84 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 113 |
| B. Saran | 114 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkawinan merupakan salah satu cara manusia mendapatkan kebahagiaan. Kebahagiaan karena adanya cinta dalam membangun suatu keluarga yang harmonis. Perkawinan juga bisa didasari karena adanya ketertarikan atau cinta antara laki-laki dan perempuan yang memiliki persamaan dalam tujuan, bisa terjadi karena adanya paksaan atau keadaan. Tujuan perkawinan adalah mendapatkan kebahagiaan, cinta kasih, kepuasan, dan keturunan yang sholeh dan sholehah. Setiap pasangan dalam perkawinan menginginkan semua tujuan dari perkawinan bisa terwujud atau terealisasi. Semua menginginkan keluarga yang bahagia, harmonis tanpa adanya permasalahan yang berarti. Namun pada kenyataannya dalam melakukan suatu perkawinan setiap manusia diberikan masalah oleh Allah yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan untuk melatih setiap insan agar menjadi manusia yang kuat dan selalu taat kepada Allah SWT.¹

Setiap manusia menginginkan kehidupan yang bahagia, meskipun kebahagiaan itu bersifat subjektif. Ada manusia yang secara materi berlebihan namun mereka merasa kurang bahagia, sedangkan ada sebagian orang lainnya yang secara materi tidak beruntung namun dalam hatinya mereka merasa bahagia dengan kehidupan yang ada. Sehingga sifat dari kebahagiaan itu

¹ Hilman Hadikusuma, "*Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*" (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 10.

sangat berpengaruh dengan orang yang menjalaninya. Seseorang yang selalu bersyukur atas pemberian dari Tuhannya tentunya akan lebih mudah menerima kebahagiaan itu. Begitu pula dalam berumah tangga, apa bila dalam menjalani kehidupan berumah tangga tidak bisa mensyukuri atas apa yang diberikan dan dimiliki oleh pasangan kita tentunya kita tidak akan pernah puas.

Masing-masing dari pasangan tentunya menginginkan hidup yang sempurna, menjalankan tugas serta kewajibannya secara teratur. Namun perlu kita ketahui, bahwa tidak semua keluarga dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Ketidakmampuan dalam menjalankan kewajibannya ini pun memiliki beragam alasan. Ada yang beralasan karena keadaan, adapula yang beralaskan karena rasa ego pada dirinya. Perasaan egois itu sendiri adalah perasaan yang selalu ingin menjalankan apa yang dia inginkan, mementingkan keinginan pribadi terlebih dahulu tanpa mau berdiskusi dengan pasangan lainnya atau yang berperan dalam keputusan.

Kemajuan teknologi dan budaya telah banyak mendukung kemajuan bangsa dan masyarakat dunia. Khususnya di Indonesia, bidang karir menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun dalam politik, dan lembaga pemerintahan. Persamaan tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak wanita meniti karir sesuai dengan profesinya.

Wanita karir juga merupakan sebagai dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural, dimana dalam dunia barat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan bakatnya untuk bisa berkarir dengan laki-laki, begitu juga untuk menjadi pemimpin.²

Wanita yang menyanggah status sebagai wanita karir merupakan tanggung jawabnya sebagai ibu dalam membina pendidikan anaknya di lingkungan keluarga terutama dalam pembinaan agama anak, karena ayah dan ibu adalah orang tua si anak sebagai pendidik utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun psikis.

Wanita karir masih menjadi topik yang sarat kontroversi dalam islam, namun demikian Islam tetap menjunjung tinggi derajat wanita. Untuk menjaga kesucian dan ketinggian derajat dan martabat kaum wanita, maka dalam kehidupan sehari-hari islam memberikan tuntunan dengan ketentuan hukum syariat yang akan memberikan batasan dan perlindungan bagi kehidupan wanita, semua itu untuk kebaikan wanita, agar tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap dirinya, semuanya merupakan bukti bahwa Allah itu *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahiim* terhadap seluruh hamba-hamba Nya.³ Islam tidak membedakan manusia, baik antara lelaki dan perempuan maupun antara bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang digaris bawahi dan yang

² Ali Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000), hlm.19

³ *Ibid*, hlm. 20.

kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Menurut Ahmad Zahra Al-Hasany, MA, Islam telah hadir dengan seperangkat aturan yang jelas tentang laki-laki dan perempuan. Islam telah memberikan hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki. selain mengizinkan perempuan menangani pertanian, industri, dan perdagangan, serta mengurus dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Islam membolehkan perempuan bergerak dalam masalah pengadilan, memilih penguasa, berpolitik, ekonomi dan lain sebagainya. Namun Islam juga tidak mengabaikan peran perempuan sebagai ibu dalam rumah tangganya, sekaligus sebagai penanggung jawab apa dan siapa yang ada dalam rumahnya.⁴

Berbicara mengenai wanita karir tentunya tidak terlepas dengan pembahasan mengenai keharmonisan dalam keluarga. Dimana keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.⁵

⁴ Ahmad Zahra Al-Hasany, *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 258.

⁵ Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 111.

Keharmonisan keluarga merupakan syarat penting dalam mengarungi kehidupan rumah tangga agar mereka mampu menghadapi berbagai goncangan dan hempasan badai dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep keharmonisan keluarga sangat diperlukan karena kebanyakan keluarga yang gagal adalah keluarga yang tidak memahami akan pentingnya keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap orang yang ingin membentuk keluarga atau yang telah memiliki keluarga, namun masih banyak yang kesulitan dalam membangun keharmonisan keluarga. Dalam membangun keharmonisan keluarga sangat dipengaruhi oleh tiga kecerdasan dasar manusia yaitu Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Intelektual.

Dalam berkeluarga tentunya tidak selamanya berjalan baik sesuai dengan apa yang telah kita inginkan dari kejauhan hari, namun ternyata ada beberapa faktor lain yang secara sengaja atau tidak sengaja menghambat keharmonisan hubungan keluarga tersebut. Banyak permasalahan yang harus dihadapi setelah perkawinan yakni masalah keluarga, ekonomi, pasangan yang sewenang-wenang, perselingkuhan, pertikaian dengan mertua dan lainnya. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut tidak semua pasangan bisa menyelesaikan dengan baik dan bijak. Bagi setiap pasangan yang memiliki satu tujuan perkawinan dan bisa menyelesaikan dengan baik maka mereka menganggap bahwa permasalahan-permasalahan dalam berkeluarga adalah bagian dari kehidupan yang harus dilewati, adapula yang beranggapan bahwa permasalahan dalam keluarga merupakan suatu seni

yang indah dan memiliki makna dalam setiap goresan. Namun bagi sebagian pasangan yang tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan bijak mereka hanya menuruti ego nya masing-masing yang menganggap keputusan yang diambil adalah yang terbaik.

Laki-laki dalam suatu rumah tangga adalah seorang pemimpin, seperti yang tersurat dan tersirat dalam al-Qur'an (an-Nisa : 34), yang sebaagian artinya berbunyi : "*laki-laki (suami) adalah pemimpin bagi wanita (isteri)*". Salah satu tugas suami adalah memberikan pendidikan terhadap isteri dan anak-anaknya, mengajarkan tentang kebenaran dan kehidupan di dunia. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi "*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*" . Fungsi suami akan bisa berjalan dengan baik ketikaa suaami tersebut dapat menjalankan kewajibannya sebagai suaami. Semua dalam keluarga memiliki peran yang berbeda-beda, dimana perbedaan peran tersebut untuk saling melengkapi kekurangan yang satu dengan yang lainnya.⁶

Ada diantara para suami tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai suami, terutama dalam hal mencari nafkah untuk keluarga. Atas dasar ketidakmampuan suami dalam mencari nafkah biasanya menjadikan seorang isteri untuk bekerja dengan alasan untuk menutupi kekurangan ekonomi keluarga. Bahkan ada dari mereka rela untuk tinggal berjauhan antara suami,

⁶ Said Thalib Al-Hamdani, "*Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*" (Jakarta: Pusaka Amani, 1989), Hlm. 15.

isteri dan anaknya karena faktor ekonomi. Tentunya keadaan seperti ini bukan merupakan impian dari suatu keluarga. Karena sebagian besar keluarga berharap hidup bersama dan harmonis dalam menjalani kehidupan.⁷

Banyak diantara kita tidak menyadari bahwa keinginan yang ada pada diri kita tidak selalu sama dengan keinginan pasangan kita. Sebagian dari laki-laki menginginkan seorang wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Karena laki-laki tersebut berpandangan bahwa yang namanya wanita itu harus melayani suami dan mendidik anak-anaknya yang lahir dari hasil perkawinan mereka. Sedangkan sebagian lainnya memperbolehkan isterinya untuk bekerja serta berkarir diluar. Disnilah kita bisa menilai peran dari seorang isteri dalam keluarga itu seperti apa. Apakah ketika istri bekerja diluar rumah sebagai wanita karir akan mempengaruhi keharmonisan keluarga? pertanyaan inilah yang terbenak dalam pemikiran penulis, sehingga penulis berkeinginan untuk melakukan suatu kajian penelitian guna kepentingan tugas akhir Tesis. Alasan penulis melakukan kajian di MA Ali Maksum Yogyakarta karena penulis beranggapan bahwa guru-guru disana memiliki latar belakang pendidikan, ideologi, ekonomi serta sosiologis yang berbeda-beda. Tentunya dalam menjawab pertanyaan tersebut berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Dalam sebuah keluarga, tentunya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi pun berbeda dengan saat kebutuhan saat masih sebelum berkeluarga.

⁷ Ahmad Rofiq, "*Hukum Islam di Indonesia*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 226.

Banyak orang yang berbondong-bondong mencari pekerjaan ke daerah kota-kota besar atau bahkan ke Negara lain untuk menutupi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kebahagiaan dalam suatu perkawinan bukanlah hal yang mudah akan tetapi penuh dengan rintangan terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah kita inginkan dari kejauhan hari. Maka perkawinan jika hanya dimaknai dengan pelampiasan nafsu anatar suami istri saja maka akan berujung pada ketidakharmonisan namun perkawinan adalah untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah dan ramah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah.

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru-guru wanita dalam memposisikan diri sebagai wanita karir dan disisi lain sebagai ibu rumah tangga?
2. Bagaimana membangun dan menciptakan keharmonisan dalam keluarga guru wanita di MA Ali Maksum?
3. Apa faktor yang mempengaruhi guru wanita di MA Ali Maksum terkait eksistensi wanita karir?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peran guru wanita di MA Ali Maksum dalam memposisikan diri sebagai wanita karir dan disisi lain sebagai ibu rumah tangga

2. Untuk mengetahui bagaimana cara membangun dan menciptakan keharmonisan dalam keluarga guru wanita di MA Ali Maksum.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi guru wanita di MA Ali Maksum terkait eksistensi wanita karir

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam kehidupan rumah tangga, sehingga dapat meminimalisasikan ketidakharmonisan dalam berumah tangga khususnya keluarga wanita karir.
2. Sebagai bahan referensi pembelajaran ilmu fiqih munakahat khususnya mengenai pernikahan.
3. Sebagai penambah wawasan dalam keilmuan khususnya dalam bidang hukum keluarga.
4. Dalam rangka memenuhi persyaratan S2 penelitian dalam bidang hukum keluarga.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian dari karya ilmiah yang sangat penting dan harus selalu ada. Kerangka digunakan untuk menguji keabsahan suatu penelitian dan menunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain.

Pertama dalam penelitian skripsi Sibro Malisi yang berjudul “Karir Akademik dan Relasinya pada Kehidupan Rumah Tangga (Studi Kasus atas Dosen Wanita Jurusan di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta)".⁸ Dalam skripsinya, masalah yang disoroti adalah bagaimana praktek kehidupan dosen yang berkarir di Fakultas Syari'ah dalam kaitannya dengan kehidupan rumah tangga dan juga bagaimana hukum islam menyikapi karir akademik dalam kaitannya dalam kehidupan rumah tangga.

Kedua adalah kripsi yang disusun oleh Heri Purwanto yang berjudul "Wanita Karir dan Keluarga (Studi atas Pandangan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009)". Skripsi ini menjelaskan tentang pandangan anggota dewan perempuan periode 2004-2009 mengenai boleh tidaknya seorang perempuan bekerja sebagai wanita karir adalah boleh, asal mereka mempunyai kemampuan, serta tidak melupakan tugas sebagai istri dan ibu. Keterwakilan perempuan di parlemen sangat dibutuhkan guna menyeimbangkan peran laki-laki dan perempuan agar kebijakan-kebijakan yang keluar tidak bias gender dan menyerap aspirasi masyarakat luas baik laki-laki atau perempuan.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nova dan Dwi Ispriyanti padatahun 2012, berjudul "Analisis Tingkat Stress Wanita Karir Dalam Peran Gandanya Dengan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Wanita di RS. Mardi Rahayu Kudus)". Penelitian ini

⁸ Sibro Malisi, ""Karir Akademik dan Relasinya pada Kehidupan Rumah Tangga (Studi Kasus atas Dosen Wanita Jurusan di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)" (Yogyakarta Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

⁹ Heri Purwanto, "Wanita Karir dan Keluarga (Studi Atas Pandangan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009)" (Yogyakarta Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

menganalisis tentang peran wanita yang telah bergeser, seperti peran untuk melahirkan anak dan menjalankan pekerjaan rumah tangga, wanita sekarang memiliki peran sosial yang dapat menjadi wanita karir karena didukung dengan pendidikan tinggi.¹⁰

F. KERANGKA TEORITIK

1. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi¹¹

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang

¹⁰ Nova dan Dwi Ispriyanti, “Analisis Tingkat Stress Wanita Karir Dalam Peran Gandanya Dengan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Wanita di RS. Mardi Rahayu Kudus)”, file PDF, *Jurnal Media Statistika*, Vol.5, No. 1, Juni 2012, hlm. 37-47.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215

kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).¹²

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang“ dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat. Dan dalam pembahasan mengenai Teori peran ada beberapa aspek yang perlu diketahui, antara lain:

1. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
 2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
 3. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
 4. Kaitan antara orang dan perilaku
2. Orang Yang Berperan

Berbagai istilah tentang orang- orang dalam teori peran. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

- a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.

¹² Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hlm. 3

- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (*aktor*) dan pendengar (*target*). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, *ego*, atau *self*. Sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego*, *ego*, atau *non-self*. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang.¹³

Adapun Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*) peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

Dalam pengertiannya, peran (*role*) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat. Peran erat kaitannya dengan status, dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Peran adalah aspek dinamis

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm 216

dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.¹⁴ Terutama peran yang dimiliki seorang wanita terhadap keberlangsungan hidup berkeluarga. Berbicara mengenai peran wanita dalam keluarga, maka akan dibahas dalam beberapa pembahasan, antara lain:

1. Wanita Sebagai Seorang Ibu

Seorang ibu harus mampu menciptakan hubungan atau ikatan emosional dengan anaknya. Kasih sayang yang diberikan ibu terhadap anaknya akan menimbulkan berbagai perasaan yang dapat menunjang kehidupannya dengan orang lain. Cinta kasih yang diberikan ibu pada anak akan mendasari bagaimana sikap anak terhadap orang lain. Seorang ibu yang tidak mampu memberikan cinta kasih pada anak-anaknya akan menimbulkan perasaan ditolak, perasaan ditolak ini akan berkembang menjadi perasaan dimusuhi.

Anak dalam perkembangannya akan menganggap bahwa orang lainpun seperti ibu atau orang tuanya. Sehingga tanggapan anak terhadap orang lain juga akan bersifat memusuhi, menentang atau agresi. Seorang ibu yang mau mendengarkan apa yang dikemukakan anaknya, menerima pendapatnya dan mampu menciptakan komunikasi secara terbuka dengan anak, dapat mengembangkan perasaan dihargai, diterima dan

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), Hlm 33

diakui keberadaanya.¹⁵ Untuk selanjutnya anak akan mengenal apa arti hubungan di antara mereka dan akan mewarnai hubungan anak dengan lingkungannya. Anak akan tahu bagaimana cara menghargai orang lain, tenggang rasa dan komunikasi, sehingga dalam kehidupan dewasanya dia tidak akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain.

2. Wanita sebagai pendamping Suami

Dalam pembahasan mengenai peran wanita terhadap suami, akan dibahas dalam 3 pembahasan, antara lain:

a. Istri sebagai teman hidup suami

Pengertian teman di sini mempunyai arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi tentang masalah yang dihadapi suami. Sehingga apabila suami mempunyai masalah yang cukup berat, tapi istri mampu memberikan suatu sumbangan pemecahannya maka beban yang dirasakan suami berkurang. Disamping itu sebagai teman mengandung pengertian jadi pendengar yang baik.

Selama di kantor suami kadang mengalami ketidakpuasan atau perlakuan yang kurang mengenakkan, kejengkelan-kejengkelan ini dibawanya pulang. Di sini istri dapat mengurangi beban suami dengan cara mendengarkan apa yang

¹⁵ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.

dirasakan suami, sikap seperti ini dapat memberi ketenangan pada suami.¹⁶

b. Istri sebagai penasihat yang bijaksana

Sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang kadang tidak disadarinya. Disini istri sebaiknya memberikan bimbingan agar suami dapat berjalan di jalan yang benar. Selain itu suami kadang menghadapi masalah yang pelik, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalahnya.¹⁷

c. Istri sebagai pendorong suami

Sebagai manusia, suami juga masih selalu membutuhkan kemajuan di bidang pekerjaannya. Di sini peran istri dapat memberikan dorongan atau motivasi pada suami. Suami diberi semangat agar dapat mencapai jenjang karier yang diinginkan, tentunya harus diingat keterbatasan keterbatasannya. Artinya istri tidak boleh yang terlalu ambisi terhadap karir atau kedudukan suami, kalau suami tidak mampu jangan dipaksakan, hal ini akan menimbulkan hal-hal yang negatif.¹⁸

Pada prinsipnya dari apa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa peran istri sebagai pendamping suami dapat sebagai teman, pendorong dan penasehat yang

¹⁶ Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 23

¹⁷ *Ibid*, hlm. 48

¹⁸ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2007), hlm. 52

bijaksana. Dan yang paling penting bahwa semua peran itu dapat dilakukan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian.

3. Keharmonisan

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap pasangan suami-istrikarena dalam keharmonisanitu terbentuk hubungan yang hangat antaranggota keluarga dan juga merupakan tempat yang menyenangkan sertapositif untuk hidup. Adapun pengertian tentang keharmonisan keluarga, dibawah ini akan dipaparkan menurut beberapa tokoh.

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selarasatau serasi. Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan. Keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut untukmencapai keharmonisan.¹⁹

Basri mengatakan, “keluarga yang harmonis dan berkualitasyaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuhpemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua,

¹⁹ Tim Penyusun Kamus. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

mencintai ilmu pengetahuan, dan memanfaatkan waktu dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.²⁰

Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologi dapat berarti dua hal:

1. Terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga.
2. Sedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi.²¹

Suatu keluarga dapat dikatakan harmonis jika ciri-ciri yang melatar belakangi keharmonisan keluarga sudah terpenuhi atau tercapai. Di bawah ini akan dijelaskan ciri-ciri keluarga harmonis menurut beberapa tokoh. Kunci dalam pembentukan keluarga adalah:

1. Rasa cinta kasih sayang. Tanpa keduanya rumah tangga takkan berjalan harmonis. Karena keduanya adalah power untuk menjalankan kehidupan rumah tangga.
2. Adaptasi dalam segala jenis interaksi masing-masing, baik perbedaan ide, tujuan, kesukaan, kemauan, dan semua hal yang melatar belakangi masalah. Hal itu harus didasarkan pada satu tujuan yaitu keharmonisan rumah tangga.

²⁰ Basri Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996 Hlm. 111

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982, Hlm 2

3. Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga. Dengan nafkah maka harapan keluarga dan anak dapat terealisasi sehingga tercipta kesinambungan dalam rumah tangga.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga pada prinsipnya dalam kehidupan berumah tangga hendaknya harus didasari dengan adanya rasa kasih sayang dan penuh kebersamaan serta saling melengkapi di antara keduanya. Disamping saling menjaga kehormatan rumah tangga, disisi lain harus ada rasa pengertian dan kerja sama dan komunikasi yang baik. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang muncul disebabkan dari dalam diri suami atau istri, misalnya faktor nafkah, kekerasan atau penganiayaan dan seterusnya.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul disebabkan dari luar, misalnya faktor adanya judi dan minuman keras dan seterusnya.

4. Wanita Karir

Istilah wanita karir dapat diartikan dengan perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan profesi, baik itu usaha, perkantoran, dan sebagainya.²³ Selain itu, karir dapat diartikan dengan “serangkaian

²² Muhammad Dlori M, *Dicintai Suami (Istri) Sampai Mati*, Jogjakarta: Katahati, Hlm 16-23.

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm.1268.

pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup”.²⁴

Wanita karier dapat diartikan sebagai wanita yang berpendidikan cukup tinggi dan mempunyai status yang cukup tinggi dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam berkarya.²⁵

Kelompok Abbas Mahmud al-Aqqad, Mustafa al-Siba'i, Muhammad al-Bai. Berpendapat bahwa wanita yang bekerja meninggalkan rumah itu segi mudharatnya lebih besar dari pada manfaatnya, dengan alasan bahwa wanita harus tinggal dirumah menjaga anak dan rumah tangga, agar ketika suami pulang dari kerja istri sudah terlihat cantik. Tetapi syaratnya suami harus mencukupi semua kebutuhan rumah tangga dan bahkan kebutuhan untuk perawatan istrinya agar tetap terlihat cantik.

Kelompok moderat, misalnya Mahmad al-Bandari, Muhammad Rifa'ah Rafi'at Tahtawi, Qasim 'Amin, Mumtaz 'Ali, Ahmad Shauqi, Hafiz Ibrahim, M.Quraish Shihab, Zakiah Drajat, As-Sakhawi, 'Athiyah al-Abrashi,. Menjelaskan bahwa wanita yang bekerja itu lebih baik dan bermanfaat daripada tidak bekerja dan menganggur. Sedangkan Zakiah Drajat menambahkan bahwa wanita yang menganggur mengakibatkan sakit jiwa, sebab terlalu banyak berkhayal

²⁴ Moekijat, *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai Negeri* (Jakarta: CV. Remaja Karya, 1986), hlm. 2.

²⁵ Azizah al-Hibri dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, cet. I (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 302.

tentang hal-hal yang tidak realitas. Oleh karena itu, bekerja lebih baik daripada menjadi penghayal dan peminta-minta.²⁶

a. Fatwa Para Ulama

1. Fatwa Abdul Aziz bin Baz

Beliau adalah ketua umum pada kantor penelitian ilmiah, fatwa, dakwah dan bimbingan kerajaan Arab Saudi berpendapat bahwa: pertama, wanita yang bekerja disektor wilayah laki-laki adalah perkara yang berbahaya bagi masyarakat Islam karena dapat menimbulkan perzinaan dan dekadensi moral. Allah menciptakan wanita dengan struktur khusus untuk bekerja di dalam rumah. Kedua, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri mendidik anak-anak dan menciptakan rasa kasih sayang dan menyusui. Ketiga, pekerjaan yang sesuai dengan kodrat wanita adalah sebagai pendidik untuk anak-anaknya yang masih kecil, sebagai tata usaha sekolah, dokter atau perawat. Berkumpulnya antara pria dan wanita dalam ikatan pekerjaan dan bepergian akan mengakibatkan terjerumusny mereka kedalam masalah yang bertentangan dengan perintah Allah.

2. Fatwa Abdul Hamid Kasyk

Mejelaskan bahwa apabila wanita diperlakukan untuk bekerja dan pekerjaannya sangat membutuhkan keahliannya

²⁶ Miftahul Muqorroin, Pemahaman Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tentang Nafkah Suami Terhadap Istri Karir, *Skripsi*, STAIN Ponorogo, (2015).

serta sesuai dengan kodrat, adab sopan santun dalam berbicara, berpakaian dan ia juga sangat membutuhkan biaya untuk menunjang kebutuhan keluarga maka wanita diperbolehkan ikut mencari nafkah di luar rumah.

3. Fatwa Abdul A'la al-Maududi

Jika suami termasuk laki-laki yang mampu bekerja dan berusaha, kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga, sehingga kurang baik apabila seorang istri ikut mencari nafkah tanpa disertai mahramnya sebab Islam mengatakan bahwa wanita seharusnya tinggal di dalam rumah. Akan tetapi Islam juga memberikan toleransi terhadap wanita apabila wanita tersebut memiliki keperluan rumah tangga, seperti hendak berobat atau mencari nafkah karena sudah janda atau suami sudah tidak mampu lagi menanggung biaya hidup keluarganya. Namun toleransi tersebut tidak boleh dijadikan sebagai kebebasan oleh wanita untuk dapat ikut mencari nafkah seenaknya saja dan mengabaikan tugas utamanya sebagai istri dan ibu rumah tangga.

4. Fatwa Muhammad Abdullah al-Khatib

Islam membolehkan wanita bekerja mencari nafkah dengan tempat dan pekerjaan yang sesuai dengan karakternya, namun melarang istri membantu mencari nafkah suami karena nafkah merupakan kewajiban suami. Selain itu, pekerjaan yang

diperbolehkan bagi wanita yaitu pekerjaan yang tidak bertentangan dengan fisik, waktu dan pikirannya karena karakter wanita berbeda dengan laki-laki.²⁷

5. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya.

Keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu *Nuclear Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), *Extended Family* (terdiri dari ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan *Blended Family* (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami/istri sebelumnya). Klien adalah bagian dari salah satu bentuk dari keluarga tersebut²⁸

²⁷ Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm 135.

²⁸ Namora lumongga lubis, *Memahami dasar-dasar konseling*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, hlm 220

Menurut Ir. M. Munandar Soelaeman dalam bukunya yang berjudul :”Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial”, mengartikan : “Keluarga diartikan sebagai suatu kesatuan social terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk social, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi”.²⁹

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan *miniatur* dan *embrio* berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena didalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat.³⁰

Keluarga merupakan satuan persekutuan hidup yang paling mendasar dan merupakan pangkal kehidupan bermasyarakat. didalam keluargalah setiap warga masyarakat memulai kehidupannya dan dari keluargalah setiap individu dipersiapkan untuk menjadi masyarakat. Palmo, Lowry, Weldon dan Scioscia mengidentifikasikan perubahan perubahan yang terjadi secara signifikan mempengaruhi struktur dan kondisi keluarga, yaitu meningkatnya perceraian, kedua orang tua bekerja, pangkatan anak, emansipasi pria dan wanita, kebebasan hubungan seksual. Selain itu meningkatnya kesadaran tantang anak-anak cacat, keadaan depresi dan bunuh diri, kesulitan mencari

²⁹ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : PT. Eresco, 1992, Hlm 10.

³⁰ Novi hendri, *Psikologi dan konseling keluarga*, Medan: Citapustaka media perintis, 2012, hlm 11.

pekerjaan dan ketidak mampuan ekonomi pada umumnya menambah unsur-unsur yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Unsur-unsur Yang tidak menguntungkan itu secara langsung maupun tidak langsung membawa pengaruh kepada anggota keluarga, baik pendidikan disekolah maupun yang tidak bersekolah lagi. mereka yang sudah dewasa maupun yang masih muda, baik mereka yang masih mengikuti Permasalahan yang ditimbulkan oleh pengaruh yang tidak menguntungkan itu mengundang peranannya bimbingan dan konseling kedalam keluarga.³¹

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah gambaran cara atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Yang pada karya tulis ini penyusun akan menggunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam pelaksanaanya menggunakan metode pendekatan kualitatif diskripsi analisis yang umumnya menggunakan strategi *multi media* yaitu wawancara, pengamatan, serta penelaahan dokumen/*studi documenter* yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi, memperkuat dan menyempurnakan.³² Dalam laporan

³¹ Abu bakar Mauluddin, *Dasar-dasar konseling*, Bandung: Citapustaka media perintis, 2009, hlm 149

³² Sukmadinata, Saudih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya: 2008), hlm. 108.

penelitian ini data memungkinkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto. Dalam hal ini penyusun akan merujuk pada wanita-wanita karir di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebagai obyek penelitian.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah Tanya-jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (Tanya-jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan *Interviewer* (pewawancara) dan *Interviewee* (yang diwawancarai atau dalam penelitian disebut dengan responden).³³

a. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi Keharmonisa Keluarga Wanita Karir Madrasah Aliyah Ali Maksum Pengamatan disini termasuk juga didalamnya peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan

³³ Supardi, *Metodologi penelitian ekonomi bisnis*. (Yogyakarta: penerbit UII Press, 2005). Hlm. 121

dengan pengetahuan proporsional maupun langsung diperoleh dari data.³⁴

Observasi ini dilakukan dengan alat perekam seperti HP, rekaman lainnya yang bisa menyimpan data dan informasi. Disamping itu peneliti melakukan serangkaian pengamatan dengan menggunakan alat indra penglihatan dan pendengaran secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik observasi berperan pasif dimana observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang ada dan dipandang relevan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, peraturan aparat, catatan harian dan sebagainya.

c. Analisis Data

Penyusun menganalisis data secara kualitatif yakni analisis tersebut ditunjukkan terhadap data-data yang kualitas mutu dan sifat fakta atau gejala yang benar-benar

³⁴ Moleong, Jlexy,” *Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya,174). Hlm 174.

berlaku.³⁵ Penarikan kesimpulan menggunakan *deduktif*, yaitu penarikan kesimpulan yang berawal dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan khusus. Penalaran yang digunakan adalah secara *induktif*, yaitu cara penalaran yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa konkrit kemudian dikumpulkan sehingga menghasilkan kesimpulan umum.

3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan dan menganalisis secara tepat perilaku wanita karir yang sudah berkeluarga di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang juga tentunya berperan sebagai ibu dan istri dalam rumah tangganya serta bagaimana dampaknya dalam keharmonisan keluarga.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, karena sejauh pengamatan peneliti Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta terdapat banyak guru wanita dan sesuai dengan fenomena yang diteliti, jadi Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta menjadi tempat penelitian.

5. Pendekata Penelitian

³⁵ Hilman Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas atau Skripsi Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm.99.

Pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan sebagai berikut :

a. Pendekatan sosiologis

Secara terminologi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial. Adapun objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya atau kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Sosiologi adalah kajian ilmiah tentang kehidupan sosial manusia yang berusaha mencari tahu tentang hakekat dan sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang teratur dapat berulang. Berbeda dengan psikologi yang memusatkan perhatiannya pada karakteristik pikiran dan tindakan orang per-orangan, sosiologi hanya tertarik kepada pikiran dan tindakan yang dimunculkan seseorang sebagai anggota suatu kelompok atau masyarakat.³⁶

Pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami agama dapat difahami karena banyak sekali ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Besarnya perhatian agama terhadap masalah sosial ini, selanjutnya mendorong kaum

³⁶ Steven K. Sanderson, *Sosiologi Makro, Terj. Sahat Simamora*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm. 253.

agama memahami ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agamanya. Jalaluddin Rahmat telah menunjukkan betapa besarnya perhatian agama yang dalam hal ini adalah Islam terhadap masalah sosial, dengan mengajukan lima alasan sebagai berikut:³⁷

1. Dalam Alquran atau Hadist, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam tersebut berkenaan dengan urusan mu'amalah.
2. Bahwa ditekankannya masalah mu'amalah atau sosial dalam masalah Islam adalah adanya kenyataan bahwa bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan mu'amalah yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan.
3. Bahwa ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perseorangan, karena itu shalat yang dilakukan berjama'ah adalah lebih tinggi nilainya dari pada shalat yang dikerjakan sendirian.
4. Dalam Islam terdapat ketentuan bila urusan ibadah tidak dilakukan dengan sempurna, maka

³⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1986) hlm. 48.

kifaratnya ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial.

5. Dalam Islam terdapat ajaran bahwa amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat amalan lebih besar dari pada ibadah sunnah.

Berdasarkan pemahaman kelima alasan diatas, maka melalui pendekatan sosiologis, agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Dalam al-Qur'an misalnya dijumpai ayat-ayat berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kemakmuran suatu bangsa dan sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kesengsaraan. Semua itu hanya baru dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui sejarah sosial pada ajaran agama itu diturunkan.³⁸

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada tesis ini akan dipaparkan secara sistematis yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum tentang karya penelitian ini. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yakni latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

³⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 42

telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang relevansi wanita karir dengan keharmonisan keluarga, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori fiqh klasik terkait dengan keharmonisan keluarga dan fiqh modern terkait dengan keharmonisan dalam suatu keluarga serta penjelasan tentang wanita karir.

Bab ketiga, berisi tentang biografi serta menjelaskan alasan penulis menjadikan wanita karir yang telah berkeluarga di MA. Ali Maksum Yogyakarta sebagai objek dari penelitian penulis. Pada bab ini nantinya terdiri dari dua sub bab. Pertama, biografi MA. Ali Maksum Yogyakarta dan Biografi dari narasumber objek penelitian.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari sub bab analisis, dimana penulis akan mengkorelasikan antara teori fiqh klasik dan fiqh kontemporer dengan hasil dari penelitian. Dalam bab ini hanya memaparkan hasil analisis dari penelitiannya.

Bab kelima, dalam bab ini merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Dalam kajian terakhir dalam tesis yang telah di sampaikan dalam bab-bab sebelumnya maka perlu adanya penutupan yang akan di uraikan dalam dua uraian yaitu antara lain:

A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis peroleh melalui penelitian terhadap penelitian mengenai eksistensi wanita karir dalam keharmonisan keluarga di MA Ali Maksum Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran guru-guru wanita dalam memposisikan diri sebagai wanita karir dan disisi lain sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan pekerjaan sebagai wanita karir, para guru wanita di MA Ali Maksum Yogyakarta harus pandai-pandai mengatur waktu dengan keluarga agar didalam menjalankan kekeluargaan dengan suami dan anak tidak mengalami keretakan. Dari sini para guru mempunyai pandangan bahwasanya ketika hari libur mereka harus bisa menghabiskan waktunya khusus untuk keluarga.
2. Membangun serta menciptakan keharmonisan dalam keluarga guru wanita di MA Ali Maksum, Keluarga dapat dikatakan harmonis apabila suami dan istri dapat berperan sebagaimana mestinya. Dimana hak-hak istri sebagai pasangan hidup dari suami dapat terpenuhi, seperti halnya hak mengenai nafkah yang diberikan oleh suami kepada

istri, sehingga mampu untuk menopang kehidupan berumah tangga. Serta peran suami lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang tidak terpenuhi hak-haknya, terutama seorang istri, apabila tidak terpenuhi hak-haknya terutama yang berkaitan dengan nafkah, karena salah satu faktor yang mendorong keharmonisan hubungan suatu keluarga yaitu didasari dengan pemberian nafkah yang cukup oleh suami kepada seluruh pihak keluarga terutama istri.

3. Faktor yang mempengaruhi guru wanita di MA Ali Maksum terkait eksistensi wanita karir, antara lain:
 - a. Faktor Pendidikan
 - b. Faktor Profesi
 - c. Faktor Kedisiplinan
 - d. Faktor Ekonomi

B. Saran

Penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi dengan subjek dan materi yang berbeda sehingga penelitiannya akan lebih komprehensif. Untuk itu diperlukan berbagai metode yang harus dipelajari untuk memperdalam analisis dan memberikan ide baru.

DAFTAR PUSTAKA

Hadist

- Al Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, Terjemah Bulughul Maram, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000)
 Imam Nawawi, Riyadhus Sholihin, Darul Kutub Indonesia Jakarta)

Fiqih

- Ajat Sudrajat, Fikih Aktual Membahas Problematika Hukum Islam Kontemporer, Stain Ponorogo Press, 2008
 Huzaemah T. Yanggo, Fiqih Perempuan Kontemporer, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
 Sayyid Ahmad Al-musayyar, Fiqih Cinta Kasih, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2008
 Masjufuk Zuhdi, Studi Islam Jilid III, Muamalah, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993

Perundang-undangan

- Hilman Hadikusuma, "Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama" (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007).
 Ahmad Rofiq, "Hukum Islam di Indonesia", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
 Mardani, "Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
 Khoiruddin Nasution, Hukum Perkawinan 1 : Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer, (Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005)

Buku

- Steven K. Sanderson, Sosiologi Makro, Terj. Sahat Simamora, (Jakarta : Bina Aksara, 1984)
 Abdul Halim Abu Syuqqah, Kebebasan Wanita Jilid 2, Terj. Chairul Halim, Judul Asli: Tahrir Al-Mar'ah Fi Asral Risalah (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
 Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
 Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
 Soerjono Soekanto, Memperkenalkan Sosiologi, (Jakarta: Rajawali, 1982)

- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Ahmad Muhammad Jamal, *Problematika Wanita*, Terjemahan Wawan, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000)
- Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*
- Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Singgih D. Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia. 1986)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia 2*, (Jakarta: Bhataara Karya Aksara, 1982)
- Najla^{as} Sayyid Nayil, *Menuju Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta : Pustaka Al-Inabah, 2013)
- Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Ahmad Kusyairi Suhail, *Menghadirkan Surga di Rumah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007), Cet. Ke-1
- Juwairiyah Dahlan, *Peranan Wanita Dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000)
- Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksua*, Cet III, (Jakarta: Grafa Media, 1985)
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1986)
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001)
- A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Buku Kedua*, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Magelang, 2004
- Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghafar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993)
- Muhaimin, Jusuf Mudzakkir, dan Abdul Mujib, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007
- Namora lumongga lubis, *Memahami dasar-dasar konseling*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : PT. Eresco, 1992
- Sukmadinata, Sauidh. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya: 2008)
- Supardi, *Metodologi penelitian ekonomi bisnis*. (Yogyakarta: penerbit UII Press, 2005)
- Novi hendri, *Psikologi dan konseling keluarga*, Medan: Citapustaka media perintis, 2012
- Abu bakar Mauluddin, *Dasar-dasar konseling*, Bandung: Citapustaka media perintis, 2009
- Basri Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982
- Moleong, Jlexy, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 174)
- Hilman Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas atau Skripsi Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 1995)
- Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Jogjakarta : academia, 2010)

- Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)
- Moekijat, *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai Negeri* (Jakarta: CV. Remaja Karya, 1986)
- Azizah al-Hibri dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, cet. I (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001)
- Muhammad Dlori M, *Dicintai Suami (Istri) Sampai Mati*, Jogjakarta: Katahati
- Ali Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000).
- Ahmad Zahra Al-Hasany, *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000)
- Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Said Thalib Al-Hamdani, “*Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*” (Jakarta: Pusaka Amani, 1989)

Jurnal dan Penelitian

- Sibro Malisi, ““Karir Akademik dan Relasinya pada Kehidupan Rumah Tangga (Studi Kasus atas Dosen Wanita Jurusan di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” (Yogyakarta Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)
- Heri Purwanto, “Wanita Karir dan Keluarga (Studi Atas Pandangan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009)” (Yogyakarta Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).
- Nova dan Dwi Ispriyanti, “Analisis Tingkat Stress Wanita Karir Dalam Peran Gandanya Dengan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Wanita di RS. Mardi Rahayu Kudus)”, file PDF, *Jurnal Media Statistika*, Vol.5, No. 1, Juni 2012.
- Miftahul Muqorroin, *Pemahaman Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tentang Nafkah Suami Terhadap Istri Karir*, Skripsi, STAIN Ponorogo, (2015).

Kamus

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989)

BERSAMA BU NANI SURYANI



BERSAMA BU MUSYAROFAH



BERSAMA BU ISTI



BERSAMA SRI



BERSAMA BU SARJILAH



BERSAMA BU TUSILA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laela Faridha S.H
Tempat, Tgl Lahir : Kebumen, 08 Mei 1994
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Jawa
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jenis Kelamin/ Gol. Darah : Wanita / A
E-mail : Elafaridha2018@gmail.com
Facebook : Ela Faridha
Agama : Islam
Alamat Rumah : Dk Wedibata, Prasutan, RT 01/RW 01, Kec Ambal, Kab Kebumen
Telepon : 085743864649

Menerangkan dengan sesungguhnya:

PENDIDIKAN

1. TK Tunas Harapan (1999)
2. SD Negeri Kradenan (2006)
3. Mts N Triwarno Kutowinangun (2009)
4. MA Ali Maksum Yogyakarta (2012)
5. S1 UIN Sunan Kalijaga (2016)